
KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS SYARIAH DI ERA DIGITALISASI

Oleh

Fadhil Muntashir Jihad¹, Lucky Nugroho², Dian Sugiarti³

^{1,3} Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Korespondensi E-mail: ¹lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 16-11-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:

Bisnis Syariah, Digitalisasi,
Teknologi Informasi,
Komputer, Internet

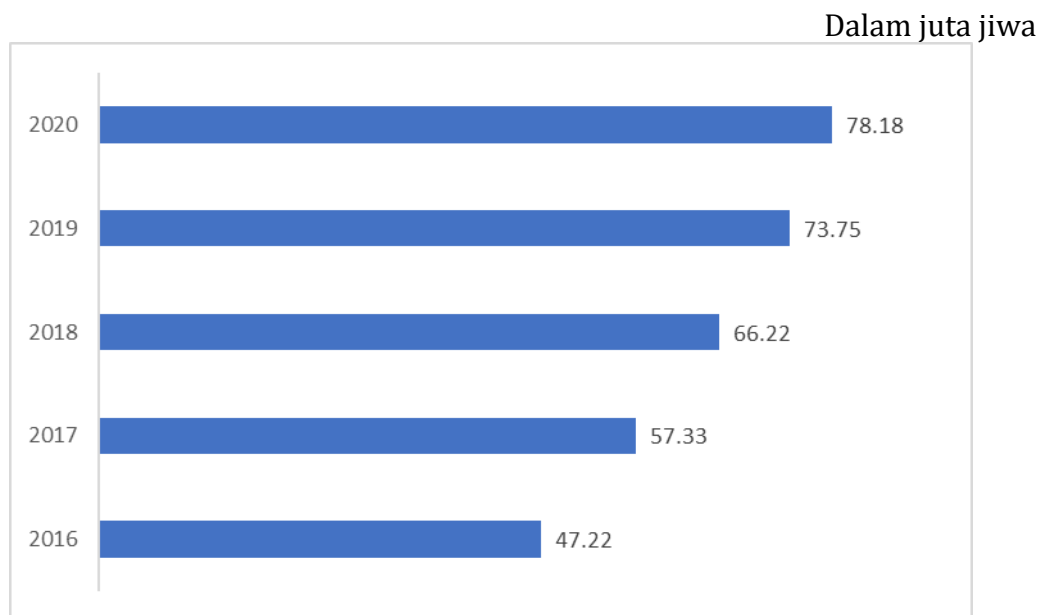
Abstract: Penelitian ini merupakan konseptual paper yang bertujuan menganalisa pentingnya digitalisasi bisnis syariah, peran pemerintah dalam digitalisasi bisnis syariah dan potensi dari digitalisasi bisnis syariah. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu maupun artikel dan media ilmiah lainnya. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi (i) Mengapa digitalisasi diperlukan dalam bisnis syariah?; (ii) Bagaimana peran pemerintah dalam proses digitalisasi bisnis syariah?; (iii) Bagaimana potensi digitalisasi bisnis syariah di Indonesia?. Hasil dari penelitian ini: (i) Digitalisasi bisnis syariah sangat penting mengingat pada saat ini penggunaan dari teknologi informasi, komputer dan internet menjadi suatu keniscayaan dan menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat; (ii) Pemerintah telah berperan melalui pembangunan infrastruktur untuk mendukung digitalisasi bisnis syariah dan juga memiliki program gerakan digitalisasi untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait dengan bisnis digital; (iii) Pangsa pasar dari digital bisnis syariah relatif besar ditinjau dari pengguna internet Indonesia sejumlah 202,6 juta jiwa. Implikasi dari penelitian ini memberikan referensi kepada para stakeholder maupun akademisi khususnya yang memiliki kepedulian terhadap bisnis syariah dalam mengembangkan bisnis syariah di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 saat ini telah menjadikan penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat [1]–[4]. Pada era revolusi industri 4.0 tersebut, ketergantungan manusia terhadap penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet sangat tinggi dikarenakan kebutuhan penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet tidak hanya ditujukan untuk kegiatan pekerjaan, bisnis, dan komersial saja, tetapi juga untuk kebutuhan konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka [5]–[8].

Selain itu, terjadi percepatan penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet beberapa tahun belakangan ini dikarenakan terdapatnya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan terdapatnya kebijakan pembatasan mobilitas sosial di masyarakat yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona yang sangat masif yang menyebabkan banyaknya korban meninggal [9]–[12]. Pembatasan mobilitas masyarakat tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat menggunakan teknologi informasi, komputer dan internet untuk melakukan kegiatan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari seperti penggunaan aplikasi digital untuk melakukan rapat secara virtual, melakukan pembelian makanan secara online, melakukan transaksi perdagangan secara online, dan sebagainya [13]–[15].

Peningkatan jumlah pengguna teknologi informasi, komputer dan internet oleh rumah tangga di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan data sebagai berikut:



Sumber: [16]

Gambar 1. Jumlah Rumah Tangga Pengguna Teknologi Informasi, Komputer dan Internet di Indonesia pada Periode 2016-2020

Merujuk pada gambar 1 di atas, maka diketahui pengguna teknologi informasi, komputer dan internet di Indonesia pada tahun 2020 telah mencapai 78,18 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 30% masyarakat Indonesia telah menggunakan teknologi informasi, komputer dan internet dalam kehidupan sehari-harinya dengan asumsi jumlah penduduk Indonesia di tahun 2020 sebesar 271,4 juta jiwa [17].

Pada sisi lain, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar peringkat empat dunia sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia [18]–[21]. Oleh karena itu dengan besarnya populasi Muslim di Indonesia, maka terdapat potensi besarnya permintaan akan produk dan jasa yang berbasiskan prinsip-prinsip syariah [22]–[24]. Hal tersebut juga sejalan dengan rencana pemerintah yang akan menjadikan Indonesia sebagai pusat dari ekonomi, bisnis

dan keuangan syariah di dunia. Lebih lanjut, agar dapat merealisasikan dan juga mengimplementasikan rencana pemerintah tersebut, maka pengembangan bisnis syariah juga harus menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi saat yaitu masifnya penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet di masyarakat.

Merujuk fenomena-fenomena tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Mengapa digitalisasi diperlukan dalam bisnis syariah?;
- Bagaimana peran pemerintah dalam proses digitalisasi bisnis syariah?;
- Bagaimana potensi digitalisasi bisnis syariah di Indonesia?.

Selanjutnya berdasarkan rumusan-rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui pentingnya digitalisasi bagi bisnis syariah;
- Mengetahui peran pemerintah dalam proses digitalisasi bisnis syariah;
- Mengetahui potensi dari digitalisasi bisnis syariah.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan referensi dan informasi kepada seluruh stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap bisnis syariah untuk dapat mengambil keputusan dalam mengembangkan dan meningkatkan pangsa pasar bisnis syariah di Indonesia. Keterbaruan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembahasan yaitu pentingnya digitalisasi dari bisnis syariah di era revolusi industri 4.0 dan pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pemerintah Indonesia memiliki rencana dan strategi untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi, keuangan dan bisnis syariah di dunia. Merujuk dari masterplan ekonomi syariah Indonesia 2019-2024, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: [25]

Gambar 2. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024

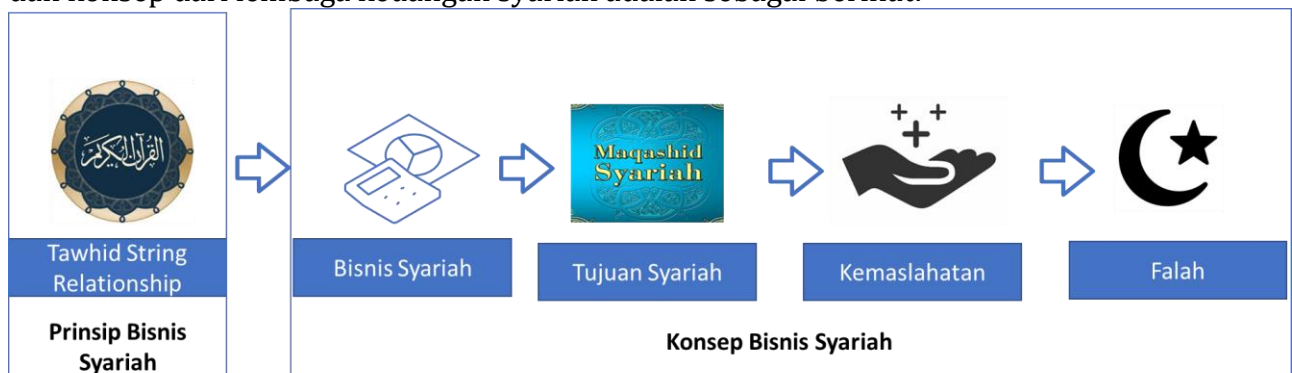
Berdasarkan gambar 2 di atas, maka pemerintah Indonesia memiliki visi sampai dengan

2024 menjadikan perekonomian nasional yang stabil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang didukung oleh keberadaan bisnis syariah dan industri keuangan syariah sebagai salah satu pelaku utama dalam perekonomian Indonesia. Oleh karenanya, bisnis syariah dan keuangan syariah sudah menjadi keharusan untuk mendapat *support* dari seluruh masyarakat Indonesia yang bukan Muslim saja akan tetapi oleh seluruh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan keberadaan ajaran agama Islam sebagai rahmatan lil alamin sesuai dengan QS. Al-Anbiya ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Selain itu, menurut [26], menyatakan bahwa KH Hasyim Muzadi berpendapat bahwa rahmat Allah diperuntukkan untuk seluruh makhluknya termasuk bagi non Muslim. Oleh karenanya sehubungan dengan rencana pemerintah Indonesia yang akan menjadikan bisnis syariah syariah sebagai identitas dan juga sebagai ujung tombak dari pertumbuhan ekonomi nasional tidak akan merugikan ummat beragama lainnya. Lebih lanjut bisnis syariah harus memiliki prinsip *Tawhid String Relationship* (TSR). Prinsip TSR adalah setiap bisnis syariah yang mengklaim dan menyatakan bahwa mereka menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah maka mereka harus berlandaskan dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya [27], [28]. Apabila digambarkan, maka prinsip dan konsep dari lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:



Sumber: [22]

Gambar 3. Prinsip dan Konsep dari Bisnis Syariah

Sesuai pada gambar 3 di atas, maka dapat dijelaskan prinsip dan konsep dari bisnis syariah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Prinsip bisnis syariah berdasarkan *Tawhid String Relationship* (TSR) adalah sebagai berikut:
 1. Bisnis syariah dalam aktivitas bisnisnya harus berlandaskan Al-Qur'an, Hadist, Ijma, Qiyas dan Ijtihad serta sumber-sumber hukum Islam yang berlaku [29], [30];
 2. Bisnis syariah harus mengikuti dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan dinamika perkembangan bisnis sehingga produk dan layanan dari lembaga keuangan syariah diminati oleh masyarakat [31];
 3. Bisnis syariah harus memiliki aspek akhlaq, akal dan etika atau bank syariah harus mengelola usahanya berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq) dan juga berdasarkan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) [32], [33].

- Konsep dari bisnis syariah
 1. Bisnis syariah harus memiliki visi dan misi yang berlandaskan pada maqasid syariah (tujuan syariah). Menurut [34], [35], tujuan syariah dari lembaga keuangan syariah adalah (i) menjaga agama; (ii) menjaga jiwa; (iii) menjaga akal; (iv) menjaga keturunan; (v) menjaga harta, dan (vi) menjaga lingkungan;
 2. Selanjutnya, bisnis syariah yang telah menerapkan maqasid syariah dalam visi dan misinya, maka aktivitas bisnis dan usahanya harus mampu berkontribusi terhadap kemaslahatan ummat [36]–[38];
 3. Oleh karenanya, tujuan utama keberadaan dari lembaga syariah adalah untuk memperoleh ridho Allah SWT yaitu selamat didunia dan bahagia di akhirat atau Falah [39];
 4. Keberadaaan dari lembaga keuangan syariah adalah untuk memfasilitasi muslim untuk dapat melaksanakan ajaran agamanya secara kaffah atau totalitas [40]–[42].

Oleh karena itu, pengembangan bisnis digital dalam bisnis syariah merupakan salah satu faktor yang vital dalam mendukung eksistensi bisnis syariah di tanah air agar dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang merujuk rumusan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu memberikan deskripsi memberikan solusi maupun jawaban atas rumusan-rumusan penelitian [43], [44]. Lebih lanjut, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang meliputi

- Mengapa digitalisasi diperlukan dalam bisnis syariah?;
- Bagaimana peran pemerintah dalam proses digitalisasi bisnis syariah?;
- Bagaimana potensi digitalisasi bisnis syariah di Indonesia?.

Selain itu penelitian kualitatif ini didukung dengan data-data sekunder yang bersumber dari tulisan-tulisan ilmiah baik dari jurnal, buku-buku, media massa yang berkaitan dan dapat menjelaskan dari rumusan masalah pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlunya digitalisasi bisnis syariah

Era revolusi industri 4.0 menyebabkan penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet telah berkembang begitu pesat. Hampir seluruh kegiatan kita sehari-hari dapat dilakukan secara digital, mulai dari proses interaksi antar manusia dalam proses belajar mengajar secara daring, transfer uang menggunakan e-banking, termasuk pada kegiatan bisnis jual beli dan jasa juga dapat dilakukan secara digital melalui telepon genggam yang terhubung ke jaringan internet [45], [46]. Selanjutnya, perkembangan penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet pada dunia bisnis ini ditunjukkan dengan maraknya bisnis online atau *e-commerce* dimana kita dapat melakukan proses jual-beli, pertukaran produk dan informasi, serta pemesanan jasa seperti ojek melalui jaringan internet [47], [48]. Proses jual beli mulai dari yang bernilai kecil sampai tak terhingga, termasuk saham atau sekuritas dapat kita akses secara digital. Perkembangan teknologi digital terlihat dengan munculnya *mobile technology*, akses internet tak terbatas, serta hadirnya teknologi *cloud* yang berguna dalam ekonomi digital [49], [50]. Perkembangan

teknologi ini terjadi sebagai efek dari inovasi dan kreativitas manusia yang bertujuan untuk memberi kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Lebih lanjut, sebagai negara dengan pengguna internet terbanyak, Indonesia berpotensi besar bagi perkembangan ekonomi digital atau proses digitalisasi bisnis [51]. Selain itu, saat ini berbagai kegiatan pada bisnis konvensional telah beralih ke bentuk digital atau digitalisasi bisnis sehingga guna mendorong perkembangan bisnis syariah untuk dapat bersaing dengan bisnis konvensional, kita harus menyesuaikan keadaan yaitu dengan melakukan digitalisasi pada bisnis syariah [52]. Digitalisasi bisnis akan bermanfaat besar bagi perkembangan bisnis syariah di Indonesia. Dalam melakukan bisnis online dengan prinsip syariah terdapat beberapa jenis akad yang perlu diketahui, diantaranya; akad jual beli kontan, akad salam (pemesanan), akad *ji'alah* (upah), akad *ijarah* (sewa), akad *mudharabah* (kerjasama), akad *musyarakah*, jual beli saham, jual beli valuta asing (mata uang/*al-sharf*), dan jual beli berjenjang (multi level marketing/MLM). Untuk menerapkan bisnis berlandaskan syariah, sebaiknya kita mengikuti apa yang telah Rasulullah contohkan, mulai dari kepribadian, sikap, hingga etika bisnisnya. Setelah pernikahannya dengan Khadijah, Muhammad menyibukkan diri dengan perdagangan sampai menerima wahyu menjadi Rasulullah. Rasulullah merupakan pribadi yang terampil dalam menangani orang dan memiliki intelektual yang hebat [53], [54]. Selain itu, sebagai pribadi yang jujur, beliau tak pernah menjual barang di atas harga pasar, menjelaskan spesifikasi atau kondisi barang dagangannya termasuk jika terdapat kecacatan pada barang tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Wakil Presiden Ma'ruf Amin juga menyatakan berkaitan dengan pentingnya digitalisasi ekonomi syariah sebagai solusi dari penurunan kinerja penjualan produk industri halal, dan dapat mempercepat proses audit online dalam pengajuan sertifikasi halal, serta meningkatkan keuangan sosial syariah khususnya dalam hal pembayaran ZISWAF secara online oleh masyarakat [55]."

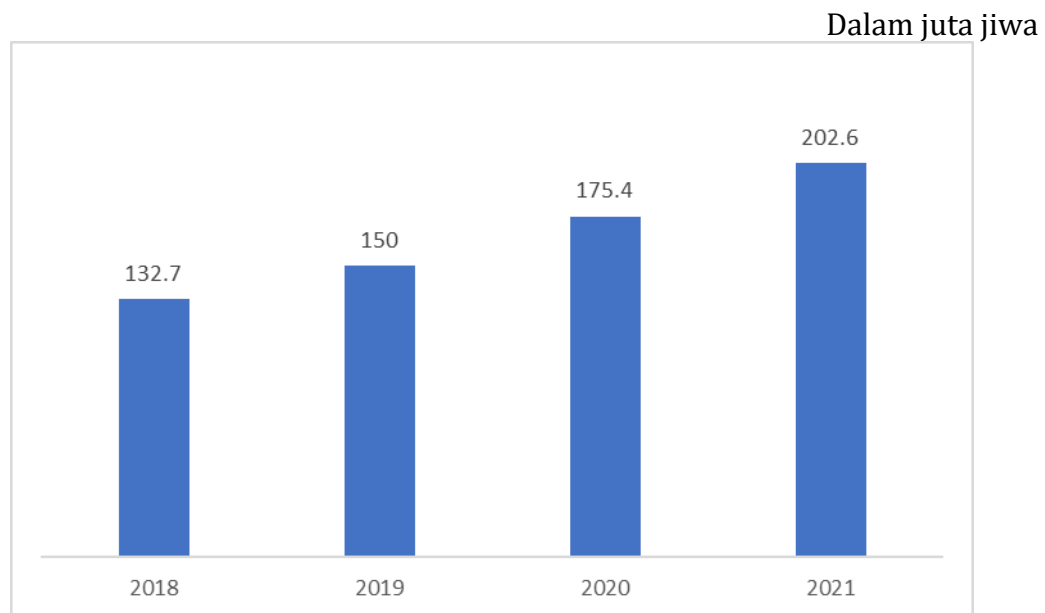
Peran pemerintah dalam proses digitalisasi bisnis syariah

Kemkominfo telah merumuskan Peta Jalan Indonesia Digital 2021-2024, dimana terdapat empat bagian penting yaitu: (i) infrastruktur digital; (ii) pemerintahan digital; (iii) ekonomi digital, dan; (iv) masyarakat digital. Selain itu, pemerintah juga telah mendirikan jaringan tulang punggung kabel serat optik Palapa Ring dan selanjutnya akan merilis Satelit Republik Indonesia I berukuran 150 Gbps, termasuk memasok internet di 150.000 titik layanan publik pemerintah, kesehatan dan pendidikan [56]. Menurut Menkominfo, Johnny, "Pemerintah meningkatkan dana hibah perusahaan startup guna meningkatkan lapangan kerja baru, serta memperluas program dan instrumen pembayaran digital". Lebih lanjut, pemerintah melalui Kemkominfo berupaya memperkuat digitalisasi ekonomi melalui program yang menargetkan pembangunan UMKM dan Ultra Mikro, startup digital, sektor prioritas, pelaku industri digital dan kerjasama di berbagai forum internasional [57]. Pemerintah telah menyiapkan cara menghadapi serangan siber dan membereskan konten negatif yang menjadi penghambat berkembangnya digitalisasi ekonomi syariah di Indonesia. Di tingkat hulu (*upstream*), serta berupaya menguatkan pilar masyarakat digital melalui Gerakan Nasional Literasi Digital [58]. Dengan demikian dalam rangka menyukseskan program pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi,

keuangan dan bisnis syariah, pemerintah juga telah berperan penting dalam mempersiapkan infrastruktur digital dan juga melakukan sosialisasi pentingnya akan digitalisasi bisnis syariah dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis syariah melalui peningkatan jangkauan dan pengetahuan digital dari masyarakat.

Potensi digitalisasi bisnis syariah di Indonesia

Seperti yang kita ketahui, perkembangan bisnis syariah dirasa lambat dan belum mampu menyaingi bisnis konvensional. Sedangkan bisnis konvensional sendiri telah berkembang dan umum dilakukan oleh masyarakat sejak sebelum memasuki era digitalisasi. Saat ini bisnis konvensional telah beralih dari analog ke digital mulai dari proses promosi, penjualan, pemasaran, pembelian, pembayaran yang dapat dilakukan melalui cash, cash on delivery (COD), dan kredit digital, hingga pemilihan pengirim barang pesanan ke pembeli (kurir). Model bisnis konvensional yang sudah menjadi digital pun bervariasi. Selain itu terdapat potensi yang besar apabila ditinjau dari jumlah pengguna internet Indonesia dengan jumlah terbesar di dunia yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: [51]

Gambar 4. Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia Periode 2018- 2021

Merujuk gambar 4 di atas, menunjukkan fenomena pengguna internet di Indonesia selama tahun 2018 s.d 2021 mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu bertambah sejumlah 69,9 juta orang atau meningkat sebesar 53% dari tahun 2018. Selain itu pengguna internet di Indonesia telah mencapai 202,6 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat potensi pangsa pasar yang besar dari digitalisasi bisnis syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini berupa *conceptual paper* ini, maka dapat disimpulkan:

- Digitalisasi bisnis syariah sangat penting mengingat pada saat ini penggunaan dari teknologi informasi, komputer dan internet menjadi suatu keniscayaan dan menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat;
- Pemerintah telah berperan melalui pembangunan infrastruktur untuk mendukung digitalisasi bisnis syariah dan juga memiliki program gerakan digitalisasi untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait dengan bisnis digital;
- Pangsa pasar dari digital bisnis syariah relatif besar ditinjau dari pengguna internet Indonesia sejumlah 202,6 juta jiwa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] H. Hiyanti, L. Nugroho, C. Sukmadilaga, and T. Fitrijanti, "Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 5, no. 03, pp. 326–333, 2019.
- [2] Soeharjoto, D. A. Tribudhi, and L. Nugroho, "Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 5, no. 03, pp. 137–144, 2019.
- [3] M. Danuri, "Perkembangan dan transformasi teknologi digital," *Infokam*, vol. 15, no. 2, pp. 116–123, 2019.
- [4] T. Metanfanuan *et al.*, *Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin desaku Punya Sejuta Potensi*. Bojonegoro: Agrabana Media, 2021.
- [5] L. Nugroho and S. L. K. Chowdhury, "Mobile Banking for Empowerment Muslim Women Entrepreneur: Evidence from Asia (Indonesia and Bangladesh)," *Tazkia Islam. Financ. Bus. Rev.*, vol. 9, no. 1, pp. 83–100, Jan. 2015, [Online]. Available: <http://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/79>.
- [6] L. Nugroho and A. J. Ali, "E-Commerce to Improve Homemaker Productivity (Women Entrepreneur Empowerment at Meruya Utara, Kembangan District, West Jakarta, Indonesia)," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 1, no. 01, pp. 13–24, 2020.
- [7] N. Edwin Kiky Aprianto, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bisnis," *Int. J. Adm. Bus. Organ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <https://ijabo.a3i.or.id>.
- [8] R. Irwansyah *et al.*, *Marketing Digital Usaha Mikro*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [9] M. Anshary *et al.*, *Sistem Ekonomi Indonesia*, First. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [10] A. H. Zamzami, F. Mahliza, A. J. Ali, and L. Nugroho, "Pandemic Covid-19, Revolution Industry 4.0 and Digital Entrepreneur Trending," *J. Islam. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–140, 2021.
- [11] Y. Safitri *et al.*, *Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 "Ide dan Solusi,"* First. Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020.
- [12] D. E. Kiranti and L. Nugroho, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran

- serta Jabatan Kerja Kritis," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 3, pp. 335–341, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i3.1145.
- [13] P. Muniarty *et al.*, *Kewirausahaan*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- [14] L. Nugroho, "The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case)," *ACU Int. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–59, 2021.
- [15] A. (Acai) Sudirman *et al.*, *Perilaku Konsumen Dan Perkembangannya Di Era Digital*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- [16] D. H. Jayani, "Penetrasi Internet Indonesia Meningkat saat Pandemi Covid-19," *databoks.katadata.co.id*, 2021.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/06/penetrasi-internet-indonesia-meningkat-saat-pandemi-covid-19> (accessed Nov. 28, 2022).
- [17] C. M. Annur, "Jumlah Penduduk Indonesia 271,4 Juta Jiwa pada 2020, Mayoritas di Jawa," *databoks.katadata.co.id*, 2021.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/22/2714-juta-penduduk-ri-pada-2020-mayoritas-di-jawa> (accessed Nov. 28, 2022).
- [18] L. Nugroho, "Isu, Konsep, dan Implementasi Bisnis Wisata Halal," in *Membangun Peradaban Berbasis Parwisata*, 1st ed., Nasya Expanding Management, 2020, pp. 41–60.
- [19] L. Nugroho, "Strategi Indonesia Sebagai Pusat Pariwisata Halal yang Didukung Eksistensi Keuangan Syariah," in *Selling Indonesia Konsep & Strategi Membumikan Kepariwisata Indonesia*, 1st ed., CV Qiara Media, 2019.
- [20] D. Miftakhul Jannah and L. Nugroho, "Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia," *J. Maneksi*, vol. 8, no. 1, pp. 169–176, 2019.
- [21] F. Mahliza, L. Nugroho, Y. M. Putra, E. Nugraha, and W. Sukiati, "Discourses of Muslim-Friendly Tourism (Indonesia Empirical Cases)," *J. Islam. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–59, 2021.
- [22] N. P. Diantanti *et al.*, *Pengantar Bisnis Islam (Tinjauan Konsep dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [23] E. Y. Matoenji, L. Nugroho, and Soeharjoto, "Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan," *Sist. Informasi, Keuangan, Audit. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 125–140, 2021.
- [24] L. Nugroho, *Potret Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, First. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe, 2022.
- [25] B. Karyanto *et al.*, *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [26] M. M. Rasyid, "Islam Rahmatan lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi," *Episteme J. Pengemb. Ilmu Keisl.*, vol. 11, no. 1, pp. 93–116, 2016, doi: 10.21274/epis.2016.11.1.93-116.
- [27] M. A. Choudhury, "Islamic Perspective of Socioeconomic Development," *J. Islam. Econ. Bank. Financ.*, vol. 6, no. 3, pp. 37–54, 2010.
- [28] L. Nugroho, C. Meiwanto Doktoralina, F. Indriawati, S. Safira, and S. Yahaya, "Microeconomics and Tawhid String Relation Concept (TSR)," *Int. J. Econ. Bus. Adm.*, vol. 8, no. 3, pp. 293–306, 2020, doi: 10.35808/ijeba/516.
- [29] L. Nugroho, A. Badawi, E. Nugraha, and Y. M. Putra, "What Determines Islamic

-
- Performance Ratio of Islamic Banking in Indonesia: An Analysis Using Financing Deposit to Ratio as Moderator," *SHARE J. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 104–123, 2021, doi: 10.22373/share.v10i1.9314.
- [30] A. Akram, C. Sukmadilaga, and L. Nugroho, "Urgensitas, Keadilan dan Maqasid Syariah pada Merger Bank Syariah," *Hum. Falah*, vol. 8, no. 2, pp. 1–18, 2021.
- [31] N. P. Bahari, L. Nugroho, A. Badawi, and N. Hidayah, "Analisa Manfaat Pembiayaan Gadai Emas Syariah: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri-Tomang Raya," *J. REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, vol. 8, no. 1, pp. 15–30, 2021.
- [32] L. Nugroho, N. Hidayah, A. Badawi, and A. J. Ali, "Socialization of mobile banking and internet banking for mikro and small entrepreneur (gender and business sector perspective- Kemayoran night market community)," *ICCD*, vol. 2, no. 1, pp. 419–426, 2019.
- [33] L. Nugroho, N. Hidayah, A. J. Ali, and A. Badawi, "E-commerce to improve homemaker productivity (women entrepreneur empowerment at Meruya Utara, Kembangan district, West Jakarta, Indonesia)," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 1, no. 01, pp. 13–24, 2020.
- [34] W. Arafah and L. Nugroho, "Maqhashid Sharia in Clean Water Financing Business Model at Islamic Bank," Online, 2016. [Online]. Available: www.ijbmi.org.
- [35] A. S. Vania, E. Nugraha, and L. Nugroho, "Does Earning Management Happen in Islamic Bank? (Indonesia and Malaysia Comparison)," 2018. Accessed: Jan. 24, 2020. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id>.
- [36] Y. Herliansyah, L. Nugroho, D. Ardilla, and Y. M. Putra, "The Determinants of Micro , Small and Medium Entrepreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiousity and Location of Islamic Banks)," in *The 1st Annual Conference Economics, Business, and Social Sciences*, 2020, pp. 1–10, doi: 10.4108/eai.26-3-2019.2290775.
- [37] L. Nugroho, A. Mastur, F. Fardinal, and Y. Putra, "Hajj, Civilization and Islamic Banking Contribution Discourses," in *First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science, ACEBISS 2019, 26 - 30 March*, 2020, no. 1, p. 11, doi: 10.4108/eai.26-3-2019.2290773.
- [38] L. Nugroho, W. Utami, C. Sukmadilaga, and T. Fitrianti, "The Urgency of Allignment Islamic Bank to Increasing the Outreach," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 283–291, 2017, [Online]. Available: <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4493/pdf>.
- [39] E. Satibi and L. Nugroho, "A Comparison of Sharia Banks and Conventional Banks in Terms of Efficiency, Asset Quality and Stability in Indonesia for The Period 2008-2016," *Int. J. Commer. Financ.*, vol. 4, no. 1, pp. 134–149, 2018.
- [40] R. M. Aziz, "New Paradigm on Sinlammim Kafah in Islamic Economics," *Signifikan*, vol. 1, no. 2, pp. 139–148, 2012.
- [41] C. Sukmadilaga and L. Nugroho, *Pengantar Akuntansi Perbankan Syariah Prinsip, Praktik dan Kinerja.*, First, no. 1. Lampung: Pusaka Media, 2017.
- [42] C. Sukmadilaga *et al.*, "Priority Factor Analysis on Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Utilization in Indonesian Shariah Capital Market," *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 25, no. 5, pp. 1–14, 2021.

- [43] L. Oktris, D. Tarmidi, L. Nugroho, L. Anasta, and A. Fadjareni, *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis*, Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
- [44] D. Napitupulu *et al.*, *Mudah Membuat Skripsi/Tesis*, Pertama. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- [45] W. C. Poon, "Users' adoption of e-banking services: The Malaysian perspective," *J. Bus. Ind. Mark.*, vol. 23, no. 1, pp. 59–69, 2008, doi: 10.1108/08858620810841498.
- [46] T. Pencarelli, "The digital revolution in the travel and tourism industry," *Inf. Technol. Tour.*, vol. 22, no. 3, pp. 455–476, 2020, doi: 10.1007/s40558-019-00160-3.
- [47] S. B. Hojaghan and A. N. Esfangareh, "Digital economy and tourism impacts, influences and challenges," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 19, pp. 308–316, 2011, doi: 10.1016/j.sbspro.2011.05.136.
- [48] D. Z. Sui and D. W. Rejeski, "Environmental impacts of the emerging digital economy: The e-for-environment e-commerce?," *Environ. Manage.*, vol. 29, no. 2, pp. 155–163, 2002, doi: 10.1007/s00267-001-0027-X.
- [49] Y. Chen, E. K. Kumara, and V. Sivakumar, "Investigation of finance industry on risk awareness model and digital economic growth," *Ann. Oper. Res.*, pp. 1–22, 2022, doi: 10.1007/s10479-021-04516-z.
- [50] C. Boja, P. Pocatilu, and C. Toma, "The Economics of Cloud Computing on Educational Services," in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2013, vol. 93, pp. 1050–1054, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.09.328.
- [51] L. Nugroho, "Perkembangan Finansial Teknologi (Fintek di Indonesia)," in *Mengulas Fintech dalam Islam*, Mengulas Fintech dalam Islam, 2022.
- [52] L. Nugroho and D. Tamala, "Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 3, no. 1, pp. 49–62, 2018.
- [53] B. Uyuni, "Dakwah Pengembangan Masyarakat (Masyarakat Madinah sebagai Prototipe Ideal Pengembangan Masyarakat)," *Spektra*, vol. 2, no. 1, pp. 12–14, 2020, doi: 10.34005/spektra.v2i1.1536.
- [54] N. Niati, H. Tanjung, and M. Yasid, "Prophet Muhammad (PBUH) Business Management In Organizational Development (Case Study Of Wikrama-Bogor Vocational School).," *J. Manaj.*, vol. 11, no. 1, p. 01, 2020, doi: 10.32832/jm-uika.v11i1.2692.
- [55] F. Mursid and M. Hanafii, "Wapres Tekankan Pentingnya Digitalisasi Ekonomi Syariah | Republika Online," [www.republika.co.id](https://www.republika.co.id/berita/qs9ffd430/wapres-tekanan-pentingnya-digitalisasi-ekonomi-syaria).
<https://www.republika.co.id/berita/qs9ffd430/wapres-tekanan-pentingnya-digitalisasi-ekonomi-syaria> (accessed Nov. 29, 2022).
- [56] Biro-Humas, "Kementerian Komunikasi dan Informatika," www.kominfo.go.id, 2021.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/38457/siaran-pers-no-421hmkominfo122021-tentang-dukong-digitalisasi-ekonomi-syariah-menkominfo-pemerintah-siapkan-infrastruktur-dan-fasilitas/0/siaran_pers (accessed Nov. 29, 2022).
- [57] E. Syahputra and S. Nazara, "Ekonomi Digital Mau Jadi Andalan, Pemerintah Beri 'Pemanis,'" [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220921170841-4-373961/ekonomi-digital-mau-jadi-andalan-pemerintah-beri-pemanis), 2022.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220921170841-4-373961/ekonomi-digital-mau-jadi-andalan-pemerintah-beri-pemanis> (accessed Nov. 29, 2022).

- [58] R. K. Dewi and S. Hardiyanto, "Menenal Program Literasi Digital Nasional dan Cara Mengaksesnya," *www.kompas.com*, 2021.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/21/080600465/mengenal-program-literasi-digital-nasional-dan-cara-mengaksesnya?page=all> (accessed Nov. 29, 2022).